

Pelatihan Sertifikasi Kompetensi Teknisi Akuntansi Bagi Guru Dan Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 3 Padang

Ferdawati^{a,1}, Welsi Haslina^{b,2}, Armel Yentifa^{b,3}, Reni Endang Sulastr^{b,4}

^a Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

¹ Ferdawati.pnp@gmail.com; ² Welsi@yahoo.com; ³ armelyentifa@yahoo.com; ⁴ reniendangsulastr@gmail.com

INFO ARTIKEL

Tanggal terima :

Tanggal revisi :

Tanggal terbit :

Kata Kunci

Akuntansi

Kompetensi

Sertifikas,

Laporan keuangan,

Teknisi Akuntansi

DOI:

ABSTRAK

Untuk meningkatkan daya saing bagi lulusan SMK, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diberikan tugas yang salah satunya adalah meningkatkan jumlah sertifikasi kompetensi bagi guru dan siswa SMK. Untuk siswa SMK jurusan akuntansi, kompetensi utama yang harus dimilikinya adalah kompetensi di bidang “Teknisi Akuntansi”. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan sertifikasi teknisi akuntansi untuk para guru dan siswa jurusan Akuntansi. Disamping itu juga pendampingan pada guru dalam mengajarkan siswa mengerjakan soal ujian kompetensi teknisi akuntansi. Mitra dalam pengabdian ini adalah SMKN 3 Padang. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan dalam mengerjakan soal ujian sertifikasi kompetensi teknisi akuntansi. Selain itu juga dilakukan simulasi atau *tryout* ujian kompetensi dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan tingkat kelulusan ujian serifikasi teknisi akuntansi di SMKN 3 Padang meningkat dan sertifikat tersebut dapat digunakan oleh siswa sebagai tiket masuk dunia kerja.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pengenalan

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2019 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Hal ini disebabkan selain masalah kurikulum, juga karena banyaknya guru yang masih normatif dan belum memiliki keterampilan, sedangkan yang dibutuhkan di SMK adalah guru-guru yang memiliki kompetensi keahlian [1]. Guru yang memiliki kompetensi keahlian akan membimbing anak didiknya memiliki kompetensi keahlian. Kompetensi keahlian ini dapat dibuktikan dengan lulus ujian sertifikasi. Tujuan serifikasi adalah untuk memastikan kompetensi seseorang yang telah didapatkan melalui pembelajaran, pelatihan, maupun pengalaman kerja. Sertifikasi ini biasanya diberikan oleh organisasi atau asosiasi profesi yang mengetahui dengan pasti suatu kompetensi profesional dalam bidang tertentu.

Untuk meningkatkan daya saing bagi lulusan SMK, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diberikan tugas yang salah satunya adalah meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi guru dan siswa SMK. Untuk siswa SMK jurusan akuntansi, kompetensi utama yang harus dimilikinya adalah kompetensi di bidang “Teknisi Akuntansi”. Kompetensi ini menuntut untuk siswa mampu melakukan pekerjaan di bidang akuntansi pada perusahaan (entitas) jasa dan/atau dagang berskala

kecil (mikro) dan/atau entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum dan relevan dibidang akuntansi, melalui proses pengidentifikasian data dan pemilihan metode yang sesuai. Namun saat ini masih banyak siswa yang tamat dari jurusan akuntansi yang belum dapat memperoleh sertifikat ini. Padahal sertifikat ini bisa digunakan sebagai tiket untuk dapat bersaing dalam mendapatkan pekerjaan di dunia usaha.

Untuk SMKN 3 Padang, para guru akuntansinya merasakan masih banyak kendala yang mereka hadapi dalam mempersiapkan siswanya untuk mendapatkan sertifikat kompetensi teknisi akuntansi ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua jurusan akuntansi SMKN 3 Padang, diketahui bahwa hal ini terjadi karena masih kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam hal strategi bagaimana menyelesaikan kasus ujian sertifikasi ini. Siswa juga belum pernah dibimbing secara khusus untuk mengerjakan soal ujian kompetensi ini. Oleh karena itu guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka [2], karena kompetensi guru mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam menyusun laporan keuangan [3]. Penyusunan laporan keuangan yang lengkap merupakan tujuan utama dari belajar akuntansi [4].

Walaupun siswa sudah belajar akuntansi selama 3 tahun di SMK namun siswa belum terlatih mengerjakan kasus untuk ujian sertifikasi akuntansi ini, sehingga pada saat ujian sertifikasi ini banyak siswa yang gagal. Pada ujian sertifikasi teknisi akuntansi yang diadakan pada bulan Maret 2021 ini untuk siswa kelas 3 akuntansi SMKN 3 Padang yang akan menamatkan sekolahnya yaitu dari 96 siswa yang ikut hanya 56 orang saja yang mampu menyelesaikannya dengan baik pada satu kali tes, berarti hampir dari 40% yang belum mampu. Hal ini sangat membuat khawatir dari ketua jurusannya akan kompetensi anak didiknya untuk mampu bersaing dalam dunia kerja.

Politeknik Negeri Padang (PNP) merupakan Perguruan Tinggi yang melaksanakan pendidikan vokasi. Dalam hal ini, pendidikan diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu dan siap pakai dalam dunia kerja, oleh karena itu dalam proses pembelajarannya selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta banyak praktek jika dibandingkan dengan teori. PNP juga sudah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang salah satunya juga menyelenggarakan ujian kompetensi untuk sertifikasi Teknisi Akuntansi. PNP juga sudah mempunyai para asessor yang sangat kompeten dibidangnya. Disamping itu di jurusan akuntansi PNP sudah sering dilakukan pelatihan untuk ujian kompetensi teknisi akuntansi untuk para mahasiswa yang akan mengikuti ujian sertifikasi. Dalam rangka inilah penulis berencana mengadakan pelatihan sertifikasi kompetensi teknisi akuntansi bagi guru dan siswa akuntansi SMKN 3 Padang. Sehingga diharapkan para guru dan siswa mampu memahami trik-trik dan cara yang praktis dalam menyelesaikan kasus ujian sertifikasi akuntansi ini. Sehingga guru mampu mentransferkannya kepada anak didik mereka dan siswa dapat lulus ujian sertifikasi ini. Disamping itu, diharapkan bisa menggambarkan nilai lebih Politeknik Negeri Padang dalam sistem pendidikan dan perkuliahannya untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar tenaga kerja, sehingga mengundang minat para guru untuk memotivasi para siswa mereka yang berpotensi untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Negeri Padang.

2. Masyarakat Target kegiatan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang, merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit yang ada di Kota Padang. Sebelumnya sekolah ini bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri 2 Padang yang didirikan tanggal 12 Juni 1969 dengan Kepala Sekolahnya Drs. Mukhtaruddin. Pada mulanya di Kota Padang terdapat satu sekolah kejuruan di Bidang Ekonomi yaitu SMEA Padang. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan terhadap pendidikan setingkat SLTA, maka SMEA Padang dipecah menjadi 2 yaitu SMEA Negeri 1 Padang letaknya di Simpang Haru JL DR. Sutomo No. 5 yang sekarang menjadi SMK Negeri 2 Padang, dan SMEA Negeri 2 Padang letaknya di JL. Jend. Sudirman No. 11 yang sekarang menjadi SMK Negeri 3 Padang.



Gambar 1: Gedung SMKN 3 Padang tampak dari depan

Pada tahun ajaran 1997/1998 keluar kebijakan nasional tentang perubahan nama terhadap departemen secara menyeluruh. Depdiknas termasuk yang ikut mengalami perubahan akibat dari kebijakan tersebut. Salah satu perubahan adalah bergantinya beberapa nama sekolah yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan. Pada bulan Juli 1997 SMEA Negeri 2 Padang berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Padang. Salah satu misi dari SMK ini adalah “**Melahirkan tamatan yang siap kerja dan diterima di Perusahaan / Instansi**”. Jurusan/ Program Studi yang ada pada SMK Negeri 3 Padang saat ini adalah Akuntansi, Administrasi perkantoran, Pemasaran serta Teknik Komputer dan jaringan.

Jurusan Akuntansi merupakan jurusan favorit di SMKN 3 Padang. Sertifikasi kompetensi teknis akuntansi merupakan kompetensi wajib utama yang harus dimiliki siswa mereka. Permasalahan yang mereka hadapi adalah kurang adanya guru yang memiliki pemahaman tentang bagaimana cara menjawab ujian sertifikasi teknis akuntansi agar mudah bagi siswanya sehingga siswanya bisa lulus ujian sertifikasi ini dan mendapatkan sertifikat kompetensi untuk digunakannya sebagai tiket memasuki dunia kerja. Kebutuhan sekolah yang dirasakan sekarang adalah perlunya peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan memberikan simulasi untuk siswa dalam menghadapi ujian kompetensi akuntansi, yang mana ujian sertifikasi ini harus dilalui siswa sebelum menamatkan sekolah di SMK jurusan Akuntansi. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu kesulitan mereka. Diantara masalah yang saat ini dihadapi adalah:

1. *Kurangnya pemahaman guru dan siswa tentang bagaimana cara menyelesaikan soal ujian kompetensi teknis akuntansi.* Kesempatan untuk mengikuti pelatihan maupun bimbingan teknis tentang bagaimana cara menyelesaikan soal ujian kompetensi teknis akuntansi belum pernah didapat oleh para guru. Sehingga para guru akuntansi belum paham bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut dengan akurat dan tepat waktu, sehingga guru belum mampu mengajarkan ke siswanya yang berakibat siswa belum mampu mengerjakan soal ujian sertifikasi kompetensi dengan baik.
2. *Kurangnya soal-soal latihan/tryout.* Kasus-kasus tentang ujian sertifikasi kompetensi teknis akuntansi ini yang dimiliki belum memadai. Contoh soal mulai dari bukti transaksi sampai ke penyelesaian laporan keuangan yang dilengkapi dengan kunci jawaban dan penjelasannya belum dimiliki. Dengan soal yang komprehensif dan bervariasi yang dilengkapi dengan penjelasan dan kunci jawabannya dapat membantu guru dan siswa dalam mengerjakan soal sertifikasi kompetensi dengan tepat.
3. *Kurangnya kemampuan Guru dalam mengajarkan tentang bagaimana cara menyelesaikan soal ujian kompetensi teknis akuntansi.* Guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengajaran cara menyelesaikan soal ujian kompetensi ke pada siswa karena belum memahami trik dan metode penyelesaian kasus yang praktis yang mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu Bimbingan dan pendampingan dalam pengajaran di perlukan .

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini terdiri dari Pelatihan, pendampingan, perancangan, serta melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim pengabdian dan mitra sepakat akan menyesuaikan dengan kondisi dan mematuhi protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Sehingga untuk pelatihan akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan untuk *try out* atau simulasi dan pendampingan dilakukan dengan tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Uraian justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah:

Masalah 1: Kurangnya pemahaman Guru dan siswa tentang bagaimana cara menyelesaikan soal ujian kompetensi teknis akuntansi.

Untuk mengatasi masalah ini maka dilakukanlah pelatihan dan bimbingan teknis bagaimana cara menyelesaikan soal ujian kompetensi teknis akuntansi dengan tepat dan akurat. Sehingga setelah pengabdian ini pemahaman dan keterampilan guru dan siswa dalam mengerjakan kasus soal uji kompetensi bertambah. Sebelum pelatihan Tim pelaksana akan membuat modul agar para peserta pelatihan dapat cepat memahami materi.

Masalah 2: Kurangnya soal-soal latihan/tryout

Untuk mengatasi masalah ini maka dilakukanlah pembuatan bank soal tentang kasus-kasus yang diujikan dalam sertifikasi kompetensi akuntansi. Sehingga adanya variasi soal latihan dan kasus. Dengan soal yang bervariasi pemahaman dan kemampuan guru dan siswa dapat ditingkatkan. Disamping itu untuk mengatasi masalah ini maka dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis bagaimana cara membuat contoh soal dan kasus yang baik. Disamping itu tim pengabdian juga menyiapkan soal simulasi sertifikasi kompetensi teknis akuntansi untuk siswa SMK. Dengan soal yang bervariasi pemahaman dan kemampuan guru dan siswa dapat ditingkatkan. Sehingga dengan banyaknya bank soal yang bisa dijadikan untuk latihan siswa diharapkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan uji kompetensi dapat ditingkatkan.

Masalah 3: Kurangnya kemampuan Guru dalam mengajarkan penyelesaian soal ujian sertifikasi teknis akuntansi.

Untuk mengatasi masalah ini maka dilakukan pendampingan kepada guru akuntansi dalam melakukan pengajaran penyelesaian soal ujian sertifikasi teknis akuntansi ke pada siswa sehingga para guru memahami trik dan metode pengajaran yang praktis yang mudah dipahami oleh siswa.

Prosedur Kerja

1. Untuk Kegiatan Pelatihan, Menentukan jadwal pelatihan dengan melakukan konfirmasi waktu terlebih dahulu kepada Mitra yaitunya SMKN 3 Padang. Sebelum pelatihan Tim pelaksana akan menyiapkan modul agar para peserta pelatihan dapat cepat memahami materi.
2. Pendampingan/ Asistensi
Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru dan siswa dalam memahami penyelesaian soal sertifikasi teknis akuntansi. Dalam kegiatan ini tim pelaksana akan mendampingi para guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, mulai dari pendampingan cara pembuatan contoh soal sampai pendampingan proses pengajaran di dalam kelas. Sehingga para guru nantinya menemukan metode pengajaran yang cocok digunakan dalam pelajaran ini.
3. Evaluasi kegiatan, Evaluasi akan dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung. Tujuan evaluasi ini adalah untuk perbaikan pelaksanaan berikutnya dan seandainya ada hambatan maka akan didiskusikan dengan mitra untuk mencari solusi dan perbaikannya

Dalam pengabdian ini, untuk mengukur ketercapaian kegiatan diadakan uji kemampuan siswa dan guru sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengabdian (*pre test* dan *post test*). Kegiatan dianggap berhasil jika nilai *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test*.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, kegiatan ini dimulai dari bulan Juli sampai Oktober 2011. Selama kegiatan pengabdian tim dan mitra sepatutnya untuk taat protokol kesehatan, sehingga kegiatan pelatihan dilakukan secara daring dengan aplikasi zoom dan simulasi usianya dilakukan dengan tatap muka. Agar pelatihan tidak mengganggu jam sekolah siswa maka pelatihan diadakan setiap hari Sabtu selama bulan Agustus dan September, begitupun untuk simulasi ujian juga dilakukan di luar jam sekolah.

Secara ringkas, kegiatan yang telah dilakukan adalah

1. Menyusun materi pelatihan untuk dikompilasikan pada pre-test sesuai dengan unit-unit kompetensi untuk mengukur tingkat kemampuan guru dan siswa akuntansi SMKN 3 Padang. Soal *pre test* ini dibagikan kepada siswa dan guru sebelum pelatihan dimulai. Soal dikerjakan secara mandiri oleh guru dan siswa dan hasilnya di kumpulkan pada tim pengabdian, selanjutnya tim pengabdian mengevaluasi hasil kerja mereka.
2. Setelah dapat gambaran kemampuan dari guru dan siswa maka tim pengabdian mengadakan pelatihan dengan aplikasi zoom, dengan terlebih dahulu menyiapkan modul dan materi sesuai kebutuhan peserta. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan lengkap mulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan [5]. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan secara online untuk sertifikasi teknisi akuntansi saat membahas laporan keuangan arus kas:



Gambar 2: Kegiatan pelatihan sertifikasi teknisi akuntansi

Dalam pelatihan laporan keuangan ini para siswa dan guru sangat kesulitan dalam memahami laporan arus kas dibanding dengan laporan yang lain. Ada dua metode penyusunan laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung [6]. Perusahaan yang menggunakan SAK- Umum atau SAK yang konfergensi dengan IFRS menggunakan metode langsung. Metode langsung adalah penyusunan laporan arus yang kelompok utama penerimaan dan pengeluaran bruto di ungkapkan untuk aktivitas operasinya [7]. Sedangkan metode tidak langsung untuk aktivitas operasi di susun dari menyesuaikan laba dengan mengoreksi transaksi non kas, penangguhan atau akrual dan unsur penghasilan/beban yang terkait aktivitas investasi dan pendanaan [8]. Metode tidak langsung ini biasanya digunakan

oleh perusahaan yang penyusunan laporan keuangannya berdasarkan SAK-ETAP [9]. Pada pelatihan ini kedua metode tersebut diajarkan sampai ke pengerjaan contoh soal dan kasus.

3. Setelah selesai pelatihan, maka para peserta melakukan simulasi (*real assessment*) ujian sertifikasi kompetensi akuntansi secara offline di laboratorium SMKN 3 Padang, Pada sesi ini setiap peserta di berikan soal dan kasus yang harus di kerjakan sesuai waktu yang telah di tentukan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan saat simulasi:



Gambar 3: Simulasi Uji Kompetensi

4. Setelah semua peserta siap melakukan *real assessment* maka tim pengabdian melakukan penilaian atas simulasi *real assessment*, membahas hasil akhir simulasi *real assesment* dan umpan balik pada peserta serta arahan langkah praktis dan strategi dalam melakukan uji kompetensi, sehingga memperbesar peluang untuk kompeten saat mengikuti Uji kompetensi. Dari hasil ujian ini dapat diketahui bahwa kemampuan mereka jauh meningkat dibandingkan saat pre-test awal. Saat pretest rata-rata nilai yang diperoleh hanya 45, sedangkan saat posttes nilai rata-rata meningkat jadi 82.



Gambar 4: Foto bersama tim pengabdian dan peserta uji kompetensi

5. Untuk para guru, tim pengabdian juga melakukan pendampingan pengajaran bagaimana agar siswa bisa dengan cepat dan tepat dalam menjawab soal serta membantu guru dalam menyiapkan contoh kasus untuk dikerjakan siswa. Hasilnya ada kumpulan soal dan jawaban untuk ujian sertifikasi teknis akuntansi ini.

Dari Kegiatan pengabdian yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan guru dan siswa memahami soal ujian kompetensi teknis

akuntansi. Hal ini dapat dilihat dengan hasil rata-rata *post test* yang lebih tinggi dari *pre test*

2. Peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan soal ujian kompetensi teknis akuntansi kepada siswa.
3. Adanya soal yang komprehensif dan bervariasi yang dilengkapi dengan penjelasan dan kunci jawabannya dapat membantu guru dan siswa dalam mengerjakan soal sertifikasi kompetensi dengan tepat.
4. Tingginya tingkat kelulusan ujian sertifikasi kompetensi akuntansi di tempat Mitra (SMKN 3 Padang)

5. Kesimpulan

Pengabdian ini telah dilaksanakan oleh tim dari PNP kepada mitra yaitunya SMKN 3 Padang. Adapun kegiatan ini adalah memberikan pelatihan sertifikasi teknis akuntansi untuk para guru dan siswa jurusan akuntansi di SMKN 3 Padang. Dengan adanya pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan para guru dan siswa dalam menjawab soal uji kompetensi teknis akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang bagus yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan.

Penghargaan

Terima kasih kami ucapkan kepada Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan ini dan juga kami mengucapkan terima kasih pada Ketua Jurusan Akuntansi SMKN3 Padang yang telah meluangkan banyak waktu untuk kegiatan ini.

Rujukan

- [1] D. Yeti Apriawati, "Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020," 2020.
- [2] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana, 2012.
- [3] Ferdawati, R. Endang, W. Haslina, and F. Sriyunianti, "Bimtek Penyusunan Laporan Arus Kas Untuk Kelompok Keahlian Guru (KKG) Akuntansi Pada SMKN 1 Payakumbuh," vol. 2, no. 2, pp. 81–85, 2020.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia, *Modul Dasar Akuntansi*. Jakarta.: Salemba Empat, 2013.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Jakarta., 2009.
- [6] Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta.: Salemba Empat, 2012.
- [7] Kieso, et al, *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Willey International, 2011.
- [8] dkk Dwi Martini, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan –Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.